

## **PENGARUH FEE AUDIT DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT JARAK JAUH SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**(Studi Empiris Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Banten 2022-2023)**

**Syifa Nurul Afda**

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

[Syifanafda@gmail.com](mailto:Syifanafda@gmail.com)

**Muhamad Taqi**

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

[Muhamad.taqi@untirta.ac.id](mailto:Muhamad.taqi@untirta.ac.id)

**Denny Susanto**

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*

[Denny9682@gmail.com](mailto:Denny9682@gmail.com)

### ***Abstract***

*The study aims to determine the effect audit fees and auditor professionalism on audit quality with remote auditing as a mediating variable. This research method uses quantitative methods. This research uses primary data by collecting data using a questionnaire. The sample of this research are auditors who work in Public Accounting Firms Banten Province. The sample technique used in this research is Purposive Sampling method with a total sample of 50 research data. The data analysis technique for this study used multiple regression analysis with Statistical Package For the Social Sciences Software (SPSS v27) and Path Analysis with the help of an online Sobel Calculator. The result of this study prove that audit fees have a significant positive effect on audit quality, auditor professionalism has a positive effect on audit quality, remote audits have a negative effect on audit quality, audit fees have a positive effect on remote audits, and auditor professionalism has a positive effect on remote audits. Behind that, remote audits are not able to act as a mediator on the effect of audit fees on audit quality. But, remote audits is able to act as a mediator on the effect of auditor professionalism on audit quality.*

**Keywords :** *Audit Fees, Auditor Professionalism, Audit Quality, Remote Auditing, Agency Theory*

## **PENDAHULUAN**

Akuntan publik memiliki tugas untuk memberikan penilaian wajar terhadap laporan keuangan klien yang berisi informasi yang berguna bagi klien untuk evaluasi internal perusahaan dan untuk publik dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan lebih dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum atau tidak di audit (Mulyani & Muthe, 2018). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang dimiliki oleh Kantor

Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang dimiliki sikap profesionalisme yang tinggi agar bertanggung jawab penuh dalam meningkatkan kinerja dalam auditor (Wulandari & Prasetya, 2020).

Kualitas audit merupakan hal paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan audit. Karena, opini audit akan menjadi dasar pasar para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Jika laporan keuangan auditan itu tidak di audit oleh investor yang berkualitas, maka opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas dan akan menyebabkan kekeliruan mengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Winda, Winda, & Windi, 2021).

Pada pelaksanaan tugas pengauditan tentunya auditor mesti mengacu kepada ketentuan pengauditan yang sudah IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dimana terdapat beberapa jenis standar yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Tidak hanya berdasarkan standar melainkan auditor dituntut untuk mematuhi kode etik profesi yang memuat aturan terkait kehati-hatian professional, kompetensi, serta tanggung jawab profesi saat melaksanakan tugasnya (Agusti & Pertiwi, 2013).

Kebutuhan informasi di era sekarang menjadi hal utama bagi setiap orang. Hal ini dikarenakan adanya informasi digunakan sebagai alat pengambil keputusan. Di Indonesia kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam pelaksanaan *Good Governance*, yang meliputi akuntabilitas dan transparansi kinerja dalam bentuk *e-government*, seperti *e-procument*, *e-budgeting*, dan *e-audit* (Panuntun, 2021).

Hingga saat ini topik mengenai kualitas audit masih menjadi topik yang menarik diteliti. Namun penelitian mengenai kualitas audit di negara-negara berkembang masih jarang dilakukan. *Fee* Audit menjadi faktor yang dapat mempengaruhi auditor untuk mengambil keputusan dalam pemberian opini audit. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian, struktur biaya KAP dan pertimbangan profesional lainnya (Dariana & Triastuti, 2018). Penelitian Fauzan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan adanya keadaan seperti ini diindikasikan bahwa auditor bekerja berdasarkan besaran imbalan yang akan diterima sehingga memberikan pengaruh pada mutu audit (Susmiyati & Rahmawati, 2016). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkiani & Nurbaiti (2019) memperlihatkan bahwa *fee* audit tidak punya pengaruh terhadap kualitas audit sebab pada pelaksanaannya auditor harus berpegang teguh pada sikap professional dan etika yang telah ditetapkan terlepas dari jumlah *fee* audit yang diterima.

Selain *fee* audit, profesionalisme auditor menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugasnya. Sikap profesionalisme menurut Marietta *et al.* (2013) adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi peraturan masyarakat dan Undang-Undang. Hasil penelitian Ni Nyoman *et al.* (2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Nurhayati & Wahyono (2017) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit jarak jauh menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Audit jarak jauh menurut Rizai (2021) merupakan audit yang dilakukan sebagian atau seluruhnya diluar lokasi. Dalam hal ini, audit akan mencakup semua area dengan menggunakan teknologi digital untuk membantu proses penilaian karena kunjungan ke lokasi tidak dimungkinkan. Pada penelitian Rizai (2021) menyatakan bahwa semakin diterapkannya *remote* audit akan menurunkan kualitas audit yang akan dihasilkan oleh seorang auditor. Karena tingkat kecurangan yang akan dilakukan oleh auditee akan lebih tinggi ketika seorang auditor hanya melakukan audit jarak jauh. Sedangkan pada penelitian Marc *et al.* (2021) menunjukkan bahwa auditor internal tidak merasakan perbedaan dalam efisiensi, efektivitas, dan ketergantungan pemangku kepentingan pada hasil dari audit jarak jauh dengan audit konvensional. Namun ditemukannya lebih banyak pengalaman yang dimiliki auditor internal dengan melakukan audit jarak jauh.

Pada bulan juni tahun 2019, kementerian keuangan (KEMENKEU) memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang merupakan auditor dari laporan keuangan 2018 PT. Garuda Indonesia. Akuntan publik Kasner dinilai melakukan 3 pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Pertama, kontrak piutang sekian puluh tahun diakui kasner

sebagai pendapatan sekaligus didepan yang artinya melanggar Standar Audit 315. Kedua, Kasner tidak sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi yang melanggar Standar Audit 500. Ketiga, Kasner belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan yang melanggar Standar Audit 560. Pelanggaran berat yang dilakukan oleh Kasner sangat merusak kinerjanya sebagai auditor. Sementara itu, untuk KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dikenakan peringatan tertulis disertai dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan peninjauan oleh BDO *International Limited*.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa masih ada akuntan publik yang tidak menerapkan sikap profesionalisme yang tinggi dalam menilai suatu laporan keuangan perusahaan sehingga menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Dalam kasus ini, auditor melanggar standar pekerjaan lapangan dalam memperoleh bukti audit yang tepat, fenomena ini terkait juga dengan adanya *fee* audit. Menurut Hoitash *et al.* (2007) Kualitas audit menurun ketika auditor dibayar biaya tinggi diatas harapan mereka. Dapat disimpulkan bahwa jika auditor dibayar diatas usaha dan risikonya, auditor akan cenderung untuk menghindari konflik apapun dengan kliennya mengenai salah saji material. Dengan demikian, dibutuhkan auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi agar kepercayaan publik akan kemampuan auditor tidak berkurang.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardijuwono *et al.* (2018) namun terdapat perbedaan dimana pada penelitian ini ditambahkan variabel audit jarak jauh sebagai variabel mediasi. Variabel mediasi atau variabel antara yang terletak diantara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019, p. 39). Alasan menggunakan atau memilih KAP di Provinsi Banten sebagai objek penelitian karena penelitian tentang *fee* audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan audit jarak jauh sebagai variabel mediasi belum pernah dilakukan di KAP Provinsi Banten. Penelitian ini mungkin sudah pernah dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten tetapi tidak terpublikasi di jurnal ilmiah.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan kontrak antara manager (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) yang menjelaskan suatu hubungan perwakilan (*agency*) terjadi karena terdapat suatu perjanjian dimana pemilik menggunakan wakil atau manajer untuk melaksanakan beberapa jasa demi kepentingan pemilik (*principal*).

Teori agensi memberikan asumsi bahwa pemilik perusahaan mempunyai batasan dalam mengawasi manajemen ketika menjalankan aktivitasnya. *Principal* tidak dapat mengontrol secara rutin performa yang diberikan oleh *agent*, sehingga *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh manajemen tersebut sudah dilandasi oleh kepentingan perusahaan atau kepentingan *agent* tersebut. Selain itu, *agent* memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi yang terjadi dalam perusahaan dari pada *principal*. Hal ini menimbulkan peluang terjadinya ketidaksesuaian informasi atau *assymetric information*.

Dalam mencegah asimetri informasi, auditor hadir sebagai pihak penengah yang independen diantara *agent* dan *principal*. Auditor berfungsi untuk menjaga keandalan. Selain itu, auditor mempunyai tanggung jawab untuk memperingatkan pengguna laporan keuangan ketika kondisi perusahaan dirasa tidak baik dan adanya indikasi kebangkrutan dimasa yang akan datang (Jensen & Meckling, 1976).

### Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Dalam pelaksanaannya besaran audit akan berhubungan dengan motivasi auditor saat melaksanakan auditor proses audit, yang artinya jika *fee* menyimpang dari karakteristik penetapan besaran *fee* maka auditor akan kehilangan motivasi sehingga proses audit tidak maksimal, serta berujung pada penurunan kualitas audit. Dengan adanya keadaan seperti ini, diindikasikan bahwa auditor bekerja berdasarkan besaran imbalan yang akan diterima sehingga dapat memberikan pengaruh pada mutu audit

(Susmiyati & Rahmawati, 2016). Pada penelitian Fauzan *et al.* (2021) menjelaskan *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>1</sub> : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus selalu memegang teguh sikap profesionalisme karena beban serta tanggung jawab pada auditor itu sendiri semakin besar. Menurut Pramono (2007), sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan dalam berbagai bidang pada setiap profesi, termasuk profesi auditor. Pada penelitian Mardijuwono *et al.* (2018) menjelaskan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub> : Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh Audit Jarak Jauh Terhadap Kualitas Audit**

Audit jarak jauh merupakan salah satu alternatif yang ditemukan ketika pandemi COVID-19 ini terkait dengan prosedur audit yang harus menerapkan peraturan saat pandemi. Penelitian Teeter (2010) mencatat bahwa penerapan teknologi untuk audit jarak jauh memfasilitasi reorganisasi prosedur audit internal dengan memungkinkan staff untuk bekerja secara virtual. Pemrosesan dan transmisi data yang cepat dari perusahaan ke auditor mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja (Oussii & Boulila, 2018). Berdasarkan teori dan penjelasan diatas memberikan bukti bahwa audit jarak jauh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan implementasi audit internal berkelanjutan.

**H<sub>3</sub> : Audit jarak jauh berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh *fee* audit terhadap audit jarak jauh**

Adanya perubahan ekonomi tentu berdampak pada semua perusahaan baik klien ataupun perusahaan audit yang akhirnya berpengaruh pada biaya audit karena perubahan ekonomi tersebut mempengaruhi likuiditas, risiko, dan kinerja perusahaan (Chen, Hua, Liu, & Zhang, 2019). Reyes *et al.* (2021) penelitiannya menyatakan bahwa masalah yang dihadapi dalam menjalankan audit dimasapandemi COVID-19 bukan karena harus menjalankan *Work From Home (WFH)* atau harus mematuhi protokol kesehatan, tetapi masalah menurunnya *fee*, keterbatasan waktu, perubahan waktu, perubahan aturan, dan rutinitas yang berubah.

**H<sub>4</sub> : *Fee* audit berpengaruh negatif terhadap audit jarak jauh.**

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Audit Jarak Jauh**

Dengan dilakukannya audit jarak jauh memungkinkan pekerjaan auditor tidak maksimal dikarenakan adanya suatu faktor seperti, auditor tidak menggunakan atau memanfaatkan teknologi digital dan teknologi informasi. Dan dilakukannya audit jarak jauh akan adanya kemungkinan untuk melakukan kecurangan yang terjadi karena ketidakjujuran dikarenakan *agent* mempunyai informasi yang lebih luas dari pada *principal* dan terjadinya kecurangan karena tidak adanya pertemuan secara langsung dan auditor tidak memiliki sikap profesionalisme yang tinggi.

**H<sub>5</sub> : Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap audit jarak jauh.**

### **Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Jarak Jauh Sebagai Mediasi**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizai (2021) dapat disimpulkan bahwa pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit dengan audit jarak jauh sebagai mediasi tidak signifikan. Hal ini menyatakan bahwa tingkatan *fee* auditor serta kualitas audit yang akan dihasilkan tidak dipengaruhi dengan adanya audit jarak jauh. Karena *fee* audit didasari oleh tingkat risiko audit yang didapatkan bukan proses audit yang akan dilakukan yakni secara jarak jauh atau konvensional pada umumnya dan kualitas yang akan dihasilkan nantinya tidak akan dipengaruhi oleh proses auditnya akan tetapi lebih kepada tanggung jawab seorang auditor itu sendiri.

**H<sub>6</sub> : *Fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dengan audit jarak jauh sebagai mediasi.**

## **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Jarak Jauh Sebagai Mediasi**

Audit jarak jauh bias terlaksana dengan baik jika seorang auditor mempunyai sikap profesionalisme, karena audit jarak jauh mempunyai risiko terjadinya kecurangan yang akan dilakukan oleh auditee ketika seorang auditor hanya melakukan audit jarak jauh yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan *et al.* (2021) menyatakan bahwa sikap profesionalisme auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, dikarenakan sikap profesional yang dipunya oleh individu auditor tentunya auditor akan berani untuk bersikap transparan terhadap pihak manapun karena dengan sikap profesional auditor akan selalu berpegang teguh pada kode etik dalam melaksanakan pemeriksaan.

H<sub>7</sub> : Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan audit jarak jauh sebagai mediasi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan audit jarak jauh sebagai variabel mediasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik se – Provinsi Banten.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan kriteria tertentu, yaitu (1) auditor yang bekerja minimal 1 tahun. (2) auditor yang tidak dalam masa percobaan (*probation*) atau magang (*internship*). Sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 11 Kantor Akuntan Publik (KAP).

#### **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasil sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simanjuntak, 2008).

Menurut Wooten (2003) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit, yaitu (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kemampuan *Detecting Misstatements*. (2) kualitas laporan hasil pemeriksaan (*Reporting Misstatements*).

#### **Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit dan profesionalisme auditor.

##### **a. Fee audit (X<sub>1</sub>)**

Menurut Sukrisno (2012) *fee* audit merupakan bentuk balas jasa yang klien berikan kepada auditor, dan besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *fee* yang lebih kecil.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator menurut Sukrisno (2012) ada 4 indikator, yaitu (1) risiko penugasan. (2) kompleksitas jasa yang diberikan. (3) tingkat keahlian. (4) struktur biaya kantor akuntan publik.

##### **b. Profesionalisme auditor (X<sub>2</sub>)**

Sikap dan tindakan profesional adalah tuntutan sebagai bidang profesi termasuk profesi auditor. Auditor yang profesional dalam audit diharapkan menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan. Dalam penelitian ini profesionalisme auditor diukur dengan 5 indikator yaitu, (1) pengabdian terhadap profesi. (2) kewajiban sosial. (3) kemandirian. (4) keyakinan terhadap profesi. (5) hubungan dengan rekan seprofesi (Hariady & Haryanto, 2017).

### Variabel Mediasi

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah audit jarak jauh. Audit jarak jauh adalah audit yang dilakukan sebagian atau seluruhnya diluar lokasi. Menurut Rizai (2021) indikator audit jarak jauh diukur dengan 5 indikator, yaitu (1) pengetahuan. (2) prosedur audit. (3) skeptisme profesional. (4) risiko audit. (5) mutu audit.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang mendeskripsikan objek yang di teliti melalui sampel atau populasi untuk dilakukan analisis dan dibuat kesimpulan, dengan menyajikan tabel yang berisi modus, median, mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2018, p. 29). Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen (kualitas audit), variabel independen (*fee* audit dan profesionalisme auditor), dan variabel mediasi (audit jarak jauh). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	50	29	45	37,96	3,659
Profesionalisme Audit	50	62	85	73,32	5,680
Audit Jarak Jauh	50	47	70	58,88	6,278
Kualitas Audit	50	44	59	52,12	3,444
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai N (jumlah analisi data) sebanyak 50 pengamatan dan informasi tentang nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

### Uji Kualitas Data :

#### Uji Validitas

Uji validitas ini adalah suatu alat mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep (Sugiyono, 2011). Suatu instrument dinyatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan koefisien korelasi  $r$  tabel pada tarif signifikansi 1% atau 5%.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
<i>Fee</i> Audit (X1)	X1.1	0,2787	0,549	Valid
	X1.2	0,2787	0,720	Valid
	X1.3	0,2787	0,770	Valid
	X1.4	0,2787	0,538	Valid
	X1.5	0,2787	0,591	Valid
	X1.6	0,2787	0,522	Valid
	X1.7	0,2787	0,692	Valid
	X1.8	0,2787	0,736	Valid
	X1.9	0,2787	0,639	Valid

Profesionalisme Auditor (X2)	X2.1	0,2787	0,682	Valid
	X2.2	0,2787	0,610	Valid
	X2.3	0,2787	0,497	Valid
	X2.4	0,2787	0,434	Valid
	X2.5	0,2787	0,592	Valid
	X2.6	0,2787	0,571	Valid
	X2.7	0,2787	0,439	Valid
	X2.8	0,2787	0,442	Valid
	X2.9	0,2787	0,576	Valid
	X2.10	0,2787	0,549	Valid
	X2.11	0,2787	0,654	Valid
	X2.12	0,2787	0,743	Valid
	X2.13	0,2787	0,433	Valid
	X2.14	0,2787	0,684	Valid
	X2.15	0,2787	0,365	Valid
	X2.16	0,2787	0,558	Valid
	X2.17	0,2787	0,710	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,2787	0,438	Valid
	Y.2	0,2787	0,328	Valid
	Y.3	0,2787	0,449	Valid
	Y.4	0,2787	0,514	Valid
	Y.5	0,2787	0,576	Valid
	Y.6	0,2787	0,577	Valid
	Y.7	0,2787	0,633	Valid
	Y.8	0,2787	0,668	Valid
	Y.9	0,2787	0,689	Valid
	Y.10	0,2787	0,346	Valid
	Y.11	0,2787	0,399	Valid
	Y.12	0,2787	0,549	Valid
Audit Jarak Jauh (Z)	Z.1	0,2787	0,474	Valid
	Z.2	0,2787	0,729	Valid
	Z.3	0,2787	0,673	Valid
	Z.4	0,2787	0,707	Valid
	Z.5	0,2787	0,440	Valid
	Z.6	0,2787	0,830	Valid
	Z.7	0,2787	0,735	Valid
	Z.8	0,2787	0,612	Valid
	Z.9	0,2787	0,715	Valid
	Z.10	0,2787	0,791	Valid
	Z.11	0,2787	0,803	Valid
	Z.12	0,2787	0,894	Valid
	Z.13	0,2787	0,751	Valid
	Z.14	0,2787	0,646	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas maka *r*hitung untuk masing-masing item menyatakan *fee* audit, profesionalisme auditor, kualitas audit, dan audit jarak jauh memiliki *r*hitung  $\geq r$ tabel (0.2787). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2017). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2018).

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Fee</i> Audit (X1)	0,814	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X2)	0,853	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,734	Reliabel
Audit Jarak Jauh (Z)	0,915	Reliabel

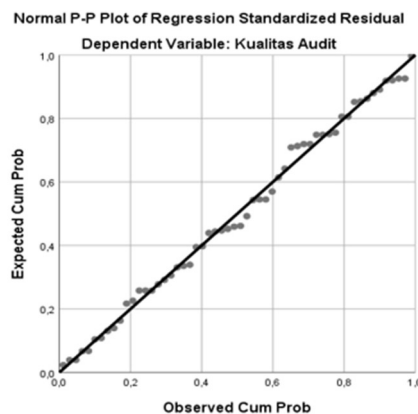
Sumber : Hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas nilai *Cronbach Alpha* > 0.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variabel dinyatakan *reliabel* (andal).

**Uji Asumsi Klasik :**

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018, p. 178) dasar pengambil keputusan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai probabilitas signifikan data residual, jika nilai sig > 0.05 maka data terdistribusi normal, jika sig  $\geq$  0.05 maka data tidak terdistribusi normal.



**Gambar 1**  
**Grafik Normal Plot**

Sumber : hasil olah data SPSS versi 27

Uji normalitas data juga dapat digunakan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	50



Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37100212
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,060
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 4 diketahui normalitas data ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.200 \geq \alpha (0.05)$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2016).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,503	4,593		4,464	,000		
	Fee Audit	,417	,156	,443	2,668	,011	,374	2,677
	Profesionalisme Audit	,405	,105	,667	3,865	,000	,346	2,894
	Audit Jarak Jauh	-,236	,098	-,430	-2,397	,021	,320	3,122

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,946	7,747		,509	,613		
	Fee Audit	,811	,205	,473	3,957	,000	,434	2,306
	Profesionalisme Audit	,664	,139	,601	4,765	,000	,390	2,567
	Kualitas Audit	-,471	,196	-,258	-2,397	,021	,533	1,876

a. Dependent Variable: Audit Jarak Jauh

Sumber : hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 5 nilai VIF variabel *fee* audit ( $X_1$ ) sebesar 2,677, profesionalisme auditor ( $X_2$ ) sebesar 2,894, audit jarak jauh ( $Z$ ) sebesar 3,122. Sedangkan pada variabel audit jarak jauh yang dijadikan variabel dependen *fee* audit ( $X_1$ ) sebesar 2,306, profesionalisme auditor ( $X_2$ ) sebesar 2,567. Jika nilai VIF berada diantara angka 1-10, maka model dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas. Selain itu, diketahui nilai *tolerance* setiap variabel diketahui  $\geq 0.10$ , jika nilai *tolerance* pada tiap variabel  $\geq 0.10$ , maka disimpulkan model bebas dari gejala multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,399	2,656		1,656	,104
	Fee Audit	-,073	,090	-,193	-,811	,422
	Profesionalisme Audit	-,010	,061	-,040	-,161	,873
	Audit Jarak Jauh	,017	,057	,076	,298	,767

a. Dependent Variable: ABSRES1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,946	7,747		,509	,613
	Fee Audit	,811	,205	,473	3,957	,000
	Profesionalisme Audit	,664	,139	,601	4,765	,000
	Kualitas Audit	-,471	,196	-,258	-2,397	,021

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui jika setiap variabel memperoleh nilai signifikansi  $\geq \text{Alpa}$  (0.05), dimana nilai signifikansi *fee* audit ( $X_1$ ) sebesar 0.422, profesionalisme auditor ( $X_2$ ) sebesar 0.873, audit jarak jauh ( $Z$ ) sebesar 0.767. Sedangkan pada variabel audit jarak jauh yang dijadikan variabel dependen, dimana nilai signifikansi *fee* audit ( $X_1$ ) sebesar 0.000, profesionalisme auditor ( $X_2$ ) sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tabel *coefficient* diatas dapat dinyatakan model bebas dari gejala heterokedastisitas. Jika setiap variabel memperoleh nilai signifikansi  $\geq \text{Alpa}$  (0.05), maka dapat dinyatakan model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit):**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $\text{Adj } R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018).

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 <sup>a</sup>	,526	,495	2,447

a. Predictors: (Constant), Audit Jarak Jauh, Fee Audit, Profesionalisme Audit

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.846 <sup>a</sup>	.715	.697	3.457
a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Profesionalisme Auditor, Fee Audit				
b. Dependen Variabel: Audit Jarak Jauh				

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari hasil pengujian tersebut bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) model penelitian ini adalah 0.495 atau 49.5%. Dan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) dengan variabel dependennya adalah audit jarak jauh memberikan nilai 0.697 atau 69.7%. Menandakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 49.5% dan 69.7% sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

### Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 8**  
**Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305,819	3	101,940	17,023	,000 <sup>b</sup>
	Residual	275,461	46	5,988		
	Total	581,280	49			
a. Dependent Variable: Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), Audit Jarak Jauh, Fee Audit, Profesionalisme Audit						

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1381,384	3	460,461	38,519	,000 <sup>b</sup>
	Residual	549,896	46	11,954		
	Total	1931,280	49			
a. Dependent Variable: Audit Jarak Jauh						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Fee Audit, Profesionalisme Audit						

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $17.023 > F_{tabel} 2.81$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < \alpha 0.05$ . Dan pada audit jarak jauh yang dijadikan variabel dependen pada penelitian ini bahwa nilai  $F_{hitung} 38.519 > F_{tabel} 2.81$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < \alpha 0.05$  menunjukkan bahwa variabel independen *fee* audit, profesionalisme auditor dan variabel mediasi audit jarak jauh secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit. Hasil model penelitian ini termasuk dalam kategori baik dan lulus dalam persyaratan uji *goodness of fit* (Ghozali, 2018).

### Uji Statistik T

Uji statistik T menunjukkan apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 9**  
**Uji Statistik T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	20,503	4,593		4,464	,000
	Fee Audit	,417	,156	,443	2,668	,011
	Profesionalisme Audit	,405	,105	,667	3,865	,000
	Audit Jarak Jauh	-,236	,098	-,430	-2,397	,021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel independen *fee* audit berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit, dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $2.668 > T_{tabel}$  1.67793 nilai signifikansi sebesar  $0.011 < \alpha$  0.05 dan nilai koefisien beta sebesar 0.417. Hal ini menunjukkan bahwa **H1 diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel independen profesionalisme auditor berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit, dengan  $T_{hitung}$  sebesar  $3.865 > T_{tabel}$  1.67793 nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha$  0.05 dan nilai koefisien beta sebesar 0.405. Hal ini menunjukkan bahwa **H2 diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Variabel mediasi audit jarak jauh berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas audit, dengan nilai  $T_{hitung}$   $2.397 > T_{tabel}$  1.67793, nilai signifikansi sebesar  $0.021 < \alpha$  0.05 dan nilai koefisien beta sebesar -0.236. Hal ini menunjukkan bahwa **H3 ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit jarak jauh berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

**Tabel 10**  
**Uji T (Variabel Z)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	-6,418	6,744		-,952	,346
	Fee Audit	,692	,209	,403	3,315	,002
	Profesionalisme Audit	,533	,134	,482	3,963	,000

a. Dependent Variable: Audit Jarak Jauh

Sumber : data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel independen *fee* audit berpengaruh terhadap variabel mediasi (yang dijadikan variabel dependen) audit jarak jauh, dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3.315  $> T_{tabel}$  1.67722, nilai signifikansi sebesar  $0.002 < \alpha$  0.05 dan nilai koefisien beta sebesar 0.692. Hal ini menunjukkan bahwa **H4 ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap audit jarak jauh.

Variabel independen profesionalisme auditor berpengaruh terhadap variabel mediasi (yang dijadikan variabel dependen) audit jarak jauh, dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $3.963 > T_{tabel}$  1.67722, nilai signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha$  0.05 dan nilai koefisien beta sebesar 0.533. Hal ini menunjukkan bahwa **H5 diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap audit jarak jauh.

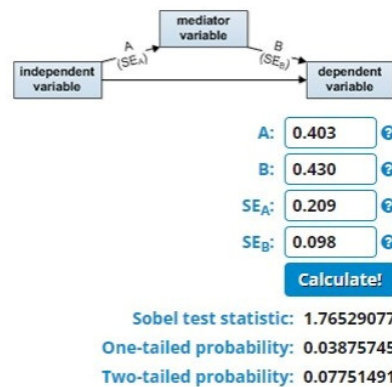
#### Uji Mediasi melalui Tes Sobel *Online*

Uji mediasi dalam penelitian ini menggunakan uji sobel, metode tersebut ditemukan oleh Sobel (1982). Uji sobel pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *calculator sobel online*. Hasil antara X

dan Y. nilai t tabel yang digunakan untuk signifikansi 5% adalah 1.96 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian hipotesis mediasi pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

### Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Jarak Jauh sebagai Variabel Mediasi

Gambar 1

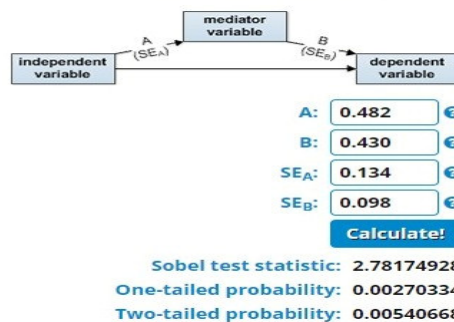


Sumber : Data yang diolah peneliti melalui <http://www.danielsoper.com>

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil uji sobel menunjukkan angka *sobel statistic* sebesar 1.76529077. Hasil ini menunjukkan nilai  $1.76529077 < 1.96$  yang berarti berdasarkan hasil uji sobel bahwa variabel audit jarak jauh tidak memediasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

### Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Audit Jarak jauh sebagai Variabel Mediasi

Gambar 2



Sumber : Data yang diolah peneliti melalui <http://www.danielsoper.com>

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil uji sobel menunjukkan angka *sobel statistic* sebesar 2.78174928. Hasil ini menunjukkan nilai  $2.78174928 > 1.98$  dan *one-tailed probability*  $0.00270334 < 0.05$  yang berarti berdasarkan hasil uji sobel bahwa variabel audit jarak jauh memediasi dan signifikan hubungan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H7 diterima**.

### Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.417 yang mengartikan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0.011 (dibawah tingkat signifikansi 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, sehingga hipotesis (H1) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor bekerja berdasarkan besaran imbalan yang akan diterima sehingga dapat memberikan pengaruh pada mutu audit. Hipotesis ini diterima karena *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan *et al.* (2021) semakin besarnya *fee* audit yang auditor terima memberikan tanda bahwa auditor itu memiliki kemampuan serta keahlian yang mahir dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini dikarenakan, *fee* audit yang diberikan akan berhubungan dengan motivasi auditor saat melaksanakan proses auditor. Munthe (2019) juga menyatakan bahwa semakin tinggi *fee* / honorarium yang diterima menurut batas wajar sesuai peraturan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan penugasannya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.405 yang mengartikan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 (dibawah tingkat signifikansi 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, sehingga hipotesis (H2) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa profesionalisme auditor dapat mempengaruhi kualitas audit suatu Perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor mampu mempengaruhi kualitas audit lebih baik. Hipotesis ini diterima karena profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardijuwono *et al.* (2018) yang menyatakan seorang auditor yang memegang teguh profesinya dapat meningkatkan profesionalisme auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan tentunya meningkat. Hal ini dikarenakan, dalam setiap pelaksanaan tugasnya auditor harus selalu memegang teguh sikap profesionalisme karena beban serta tanggung jawab pada auditor semakin besar.

### **Pengaruh Audit Jarak Jauh terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.236 yang mengartikan bahwa audit jarak jauh memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0.021 (dibawah tingkat signifikansi 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan, sehingga hipotesis (H3) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa audit jarak jauh tidak mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin diterapkannya audit jarak jauh akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dikarenakan terhambatnya pertemuan langsung ke lapangan karena diterapkannya audit jarak jauh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizai (2021) yang menyatakan bahwa semakin diterapkannya *remote* audit akan menurunkan kualitas audit yang nantinya akan dihasilkan oleh seorang auditor. Hal ini dapat terjadi karena tingkat kecurangan yang akan dilakukan oleh auditee akan lebih tinggi ketika seorang auditor hanya melakukan audit jarak jauh.

### **Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Jarak Jauh**

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.692 yang mengartikan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap audit jarak jauh. Hasil penelitian ini memiliki nilai signifikan sebesar 0.002 (dibawah tingkat signifikansi 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, sehingga (H4) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa *fee* audit dapat mempengaruhi audit jarak jauh.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya perubahan ekonomi tentu berdampak pada semua perusahaan baik klien ataupun perusahaan audit yang akhirnya berpengaruh pada biaya audit karena perubahan ekonomi tersebut mempengaruhi likuiditas, risiko, dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Alexeyeva & Svanstom (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan di Swedia harus membayar *fee* auditor lebih tinggi pada masa pandemi. Hal ini dikarenakan, pada masa pandemi auditor membutuhkan upaya lebih agar tetap menjaga kualitas auditnya.

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Audit Jarak Jauh**

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.533 yang mengartikan bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap audit jarak jauh. Hasil penelitian ini

memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (dibawah tingkat signifikansi 0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, sehingga hipotesis (H5) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi dapat mempengaruhi audit jarak jauh.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa audit jarak jauh mengacu kepada penggunaan informasi dan teknologi komunikasi yang mana merupakan gabungan dari informasi, wawancara klien, serta metode tatap muka tidak memungkinkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Litzenberg & Ramirez (2020) yang menyatakan bahwa pemeriksaan audit jarak jauh menjelaskan bahwa penugasan audit yang dilakukan oleh auditor, tidak bertemu secara langsung dengan auditee, tetapi dengan melaksanakan proses pemeriksaan tersebut menggunakan bantuan komputer serata perangkat teknologi informasi.

### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan Audit Jarak Jauh sebagai Mediasi**

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa angka *sobel statistic* sebesar 1.76529077. Hasil ini menunjukkan nilai  $1.76529077 < 1.96$  yang berarti hasil uji *sobel* variabel audit jarak jauh tidak memediasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis (H6) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan langsung antara *fee* audit terhadap audit jarak jauh dan audit jarak jauh terhadap kualitas audit. Sehingga dugaan audit jarak jauh sebagai variabel mediasi antara *fee* audit terhadap kualitas audit tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* auditor tidak berpengaruh terhadap audit jarak jauh. Serta penelitian Rizai (2021) yang menyatakan bahwa audit jarak jauh menunjukkan hubungan negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena tingkat kecurangan yang akan dilakukan oleh auditee akan lebih tinggi ketika seorang auditor hanya melakukan audit jarak jauh.

### **Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Audit Jarak Jauh sebagai Mediasi**

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil uji *sobel* menunjukkan angka *sobel statistic* sebesar 2.78174928. Hasil ini menunjukkan  $2.78174928 > 1.96$  dan *one-tailed probability*  $0.00270334 < 0.05$  yang berarti hasil uji *sobel* variabel audit jarak jauh memediasi dan signifikan hubungan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis (H7) dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Litzenberg & Ramirez (2020) yang mengemukakan bahwa pemeriksaan audit jarak jauh dilakukan dengan cara tidak bertemu secara langsung dengan auditee, tetapi dengan melaksanakan proses pemeriksaan tersebut menggunakan bantuan komputer serta teknologi informasi. Selain itu, Teeter *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi untuk audit jarak jauh memfasilitasi reorganisasi prosedur audit internal dengan memungkinkan staff untuk bekerja secara virtual. Dan pada penelitian Oussii & Boulila (2018) pemrosesan data transmisi data yang cepat dari perusahaan ke auditor mengurangi biaya, dan meningkatkan kinerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian ini, maka diperoleh simpulan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini memberikan arti bahwa auditor bekerja berdasarkan besaran imbalan yang akan diterima sehingga dapat memberikan pengaruh pada mutu audit. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini memberikan arti bahwa profesionalisme auditor mampu mempengaruhi kualitas audit lebih baik, dan juga menyatakan bahwa profesionalisme auditor terletak pada sikap yang dipunya oleh individu auditor yang akan memanfaatkan segenap kemampuan, kompetensi, pengalaman, dan tanggung jawabnya. Audit jarak jauh berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini memberikan arti bahwa semakin diterapkannya audit jarak jauh akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dikarenakan terhambatnya pertemuan langsung ke lapangan karena diterapkannya audit jarak jauh. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap audit jarak jauh. Hasil ini memberikan arti bahwa pada masa pandemi auditor membutuhkan upaya lebih agar tetap menjaga kualitas auditnya, dan pada masa pandemi, meningkatnya tantangan dalam penilaian kelangsungan usaha, pemerolehan bukti yang cukup

dikarenakan diterapkannya *physical distancing* dan meningkatnya jam kerja saat diterapkannya audit jarak jauh membuat biaya audit meningkat. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap audit jarak jauh. Hasil ini memberikan arti bahwa semakin auditor memiliki sikap profesionalisme yang tinggi dapat mempengaruhi audit jarak jauh, yang dimana audit jarak jauh membutuhkan auditor yang mempunyai *skill* mengoperasikan teknologi digital dengan baik, karena terjadinya audit jarak jauh yaitu dengan tidak menemui auditee secara langsung. *Fee* audit terhadap kualitas audit dengan audit jarak jauh sebagai variabel mediasi tidak dapat dibuktikan. Audit jarak jauh tidak dapat menjadi variabel mediasi, sesuai dengan hasil pengujian *sobel test* yang dilakukan. Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan audit jarak jauh sebagai variabel mediasi dapat dibuktikan. Audit jarak jauh dapat menjadi variabel mediasi, sesuai dengan hasil pengujian *sobel test* yang dilakukan.

Setelah dilakukan pengujian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini diantaranya yaitu penelitian ini hanya memiliki 11 KAP sebagai sampel yang disebarkan kepada 65 responden, hanya kembali dengan responden sebanyak 50 auditor responden, terdapat 15 responden yang tidak mengisi kuesioner karena kesibukan auditor.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, terdapat perbaikan yang bisa dilakukan peneliti selanjutnya. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu melakukan penyebaran kuesioner disaat auditor sedang tidak dalam masa sibuk sehingga ketika penyebaran, seluruh kuesioner yang dibagikan dapat kembali secara keseluruhan. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademis untuk bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi auditor, investor dan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatra). *Tekun : Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 21 No. 3.
- Alexeyeva, I., & Svanstrom, T. (2015). The Impact Of the Global Financial Crisis On Audit and Non-Audit Fees : Evidence From Sweden. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 30 No. 4, 302-323.
- Chen, H., Hua, S., Liu, Z., & Zhang, M. (2019). Audit Fees, Perceived Audit Risk, and The Financial Crisis of 2008. *Asian Review of Accounting*, Vol. 27 No. 1, 97-111.
- Dariana, & Triastuti, R. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 2 No. 2, 184-202.
- Fauzan, R., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (KORELASI)*, Vol. 2, 865-880.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariady, R., & Haryanto. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No. 1, 1-14.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. (2007). Auditor Fee and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 22 No. 8, 27-50.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. (2020). Remote Auditing For Covid-19 an Beyond.
- Marc, E., Martin, W., & David, A. (2021). Evidence on Internal Audit Effectiveness from Transitioning to Remote Audits because of COVID-19. *SSRN 3774050*.
- Mardijuwono, A., & Subianto, C. (2018). Independence, Professionalism, Professional Skepticism. *Asian Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 1, 61-71.



- Marietta, S., Jullie, J., & Jenny, M. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, Vol. 4 No. 2, 1-15.
- Mulyani, S., & Muthe, J. (2018). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5 No. 2, 151-170.
- Munthe, M. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, Vol. 3 No. 4, 1-22.
- Nurhayati, M., & Wahyono, A. (2017). Persepsi Auditor Independensi Atas Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Profesionalisme, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang). *Doctoral Dissertation, Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Oussii, A., & Boulila, T. (2018). Audit Report Timeliness : Does Internal Audit Function Coordination With External Auditors Matter? Emoirical Evidence From Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, Vol. 13 No. 1, 60-74.
- Panuntun, D. (2021). *Auditor Internal Pemerintah Di Era Digital*. Retrieved from <https://www.bpkp.go.id>
- Pramono, R. (2007). Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
- Reyes, M., Hajanirina, A., & Nugroho, G. (2021). Implications of COVID-19 on Auditor's Reporting. *Journal of Applied Accounting and Finance*, Vol. 5 No. 1, 59-67.
- Rizai, S. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Time Budget Pressure, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Remote Audit Sebagai Pemediasi. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Rizkiani, N., & Nurbaiti. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor dan Leverage Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 9, 1689-1699.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Risiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryandari, N., Pratiwi, A., & Susandya, A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal KHARISMA*, Vol. 2 No. 1, 59-67.
- Susmiyati, & Rahmawati. (2016). Pengaruh Fee Audit Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Prifita*, Vol. 7 No. 1, 1-16.
- Susmiyati, & Rahmawati. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Prifita*, Vol. 7 No. 4, 1-16.
- Teeter, R., Alles, M., & Vasarhelyi, M. (2010). The Remote Audit. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, Vol. 7 No. 1, 77-88.
- Winda, K., Winda, F., & Windi, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1162-1166.
- Wooten, T. (2003). Research About Audit Quality. *The CPA Journal*, Vol. 73 No. 1, 48-51.
- Wulandari, R., & Prasetya, E. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, Vol. 1 No. 2, 202-217.